**PANGGILAN UNTUK MEMUJI TUHAN BERDASARKAN MAZMUR 103
DAN IMPLIKASINYA BAGI ORANG PERCAYA MASA KINI**

Lawrence Christian – *aritonang.lc@gmail.com*
Dosen STTB The Way

Abstrak

Banyak orang ketika mengalami masalah hanya terfokus kepada masalahnya dan tidak bisa merasakan kebaikan Tuhan. Seberat apapun masalah yang dihadapi, tetap masih bisa merasakan kebaikan Tuhan. Kiranya kebaikan itu menjadi alasan untuk memuji Tuhan saat mengalami masalah. Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk menemukan alasan Memuji Tuhan yang menurut dalam Mazmur 103. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-induktif. Hasil dari penelitian ini adalah sifat Allah yang pengasih dan penyayang, panjang sabar dan juga banyak kebaikan. Peneliti menyimpulkan bahwa apapun yang terjadi dalam kehidupan orang percaya dia harus tetap memuji Tuhan.

Kata Kunci: Mazmur 103, memuji Tuhan, orang percaya, sifat Allah

Many people when they have problems only focus on the problem and cannot feel God's goodness. No matter how hard the problem, you can still feel God's goodness. May this kindness be a reason to praise God when experiencing problems. The research objective is to find reasons for praising God according to Psalm 103. This research uses descriptive-inductive methods. The result of this research is the nature of Allah who is gracious and compassionate, long patient and also a lot of kindness. Researchers conclude that whatever happens in the life of a believer he must still praise God.

Keywords: Psalm 103, praise God, believers, God's nature

Pendahuluan

Kitab Mazmur adalah yang cukup besar dari syair-syair musik dan doa-doa dari pengarang dan bentuk yang beranekaragam. Mazmur-mazmur adalah unit-unit literari yang merdeka yang sudah bertumbuh dari dan berbicara kepada sederetan yang luas dari pengalaman manusia individual dan bersama.¹ Kitab Mazmur bukan perkataan-perkataan yang diucapkan langsung oleh Allah kepada umat-Nya, melainkan berisi pernyataan-pernyataan iman mereka kepada Allah dan tanggapan mereka terhadap pernyataan diri Allah melalui iman dan

¹ Parlaungan Gultom, *Diktat Teologi Perjanjian Lama: Ayub-Maleakhi* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 1999), 11.

perbuatan.² Dapat dikatakan kitab Mazmur ini adalah ungkapan syukur, penyampaian permohonan-permohonan doa, nyanyian, dan keluhan kepada Tuhan yang dialami oleh peneliti kitab ataupun yang dialami oleh bangsa Israel.

Beberapa jenis mazmur muncul dalam Kitab Mazmur. Yang paling lazim adalah mazmur ratapan, mazmur ucapan syukur, mazmur iman dan mazmur pujian. Jenis yang akhir itu mencakup nyanyian syukur yang dipersembahkan sebagai tanggapan khusus, biasanya atas kejadian terakhir dimana terjadi campur tangan ilahi; kidung-kidung, yang memuji Allah karena kebbaikannya sepanjang sejarah menurut ukuran umum.³ Fokus pembahasan penelitian ini akan membahas mengenai puji-pujian kepada Allah. Dalam mazmur pujian, terdapat kebaikan Tuhan yang begitu luar biasa dalam kehidupan seseorang secara pribadi, secara kelompok kecil dan secara universal. Dalam mazmur pujian, ada pujian dan penyembahan kepada Tuhan. Dalam pembahasan ini akan menekankan atau membahas mengenai dasar memuji Tuhan dalam Mazmur 103 sehingga setiap orang yang sudah merasakan kebaikan dan karya-karya yang telah diberikan oleh-Nya mengerti dan orang-orang yang merasakan itu harus tetap memuji Tuhan sampai orang tersebut meninggal dunia.

Memuji dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu (yang dianggap baik, indah, gagah berani, dsb):⁴ Memuji Tuhan seharusnya timbul dari diri sendiri dan itu adalah penghormatan kepada Tuhan karena sudah merasakan banyak karya-karya yang sudah terjadi dalam kehidupannya, bukan karena tata ibadah gereja, ajakan dari seorang pemimpin, paksaan dari orang yang memiliki derajat sosial yang lebih tinggi dan yang sedang berkuasa atas diri seseorang. Akan tetapi ini adalah sikap hidup dari seseorang yang timbul dari hati untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan dengan menyatakan bahwa Allah itu sungguh mengagumkan, sungguh baik, sungguh indah, sungguh perkasa setiap perbuatan-Nya dalam dunia ini dan setiap orang yang merasakan serta mengerti akan karya-karya Tuhan dalam hidupnya akan memuji Tuhan.

Jika orang percaya saat ini mengerti akan seluruh Mazmur ini, maka mutu dalam memuji dan menyembah Tuhan akan lebih terasa berbeda dari yang biasa dilakukan pada saat ini. Karena lewat mazmur ini orang percaya bisa meluapkan apa yang dirasakannya saat itu, baik perasaan sedih, senang, susah, bahagia, tertekan, gelisah, dan emosi lainnya bisa langsung diungkapkan kepada Tuhan dan orang yang memuji dan menyembah Tuhan bisa bebas menggunakan ekspresi mereka masing-masing yang sesuai dengan pribadinya sendiri.

Di zaman gereja saat ini, ada 5 (lima) alasan orang percaya berkumpul dalam ibadah secara teratur, yaitu: (1) untuk menyembah dan memuji Tuhan, (2) untuk

² Robert B. Chisholm Jr, *Teologi Kitab Mazmur dalam A Biblical Theology of The Testament* (Malang: Gandum Mas, 2005), 462.

³ *Ibid.*

⁴ Kamus Elektronik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia – KBBI V1-1*, <http://ebsoft.web.id>.

menerima pengajaran dan pendidikan dari Firman Allah, (3) untuk saling melayani dan menguatkan satu sama lain, (4) untuk mendengarkan kebutuhan-kebutuhan orang lain, dan mendoakannya, dan (5) untuk bersaksi kepada yang hilang.⁵ Inilah yang seharusnya terjadi dalam gereja bukan justru saling menjatuhkan satu sama lain, merasa paling rohani atau paling dibutuhkan dan datang ke gereja memiliki motivasi yang tidak baik. Seharusnya semua orang harus memuji Tuhan, tetapi orang yang merasakan serta mengerti akan karya-karya Tuhan, mereka itulah yang seharusnya lebih lagi memuji dan menyembah Tuhan. Dalam hal ini, Tuhan tidak hanya sekedar meminta setiap orang yang merasakan serta mengerti karya-karya Tuhan untuk memuji-Nya. Akan tetapi Dia memerintahkan Manusia untuk memuji Dia karena Dia memiliki otoritas untuk memerintah atas kita.⁶ Sifat Allah ini terdapat dalam Mazmur 103, dan juga merupakan sifat Allah yg sentral dalam kitab Mazmur secara menyeluruh.

Dalam kitab Mazmur 148, dapat ditemukan bahwa Tuhan mau semua ciptaan memuji nama-Nya: segala malaikat, tentara-Nya, matahari dan bulan, bintang, ular-ular naga, segenap samudera raya, api, hujan es, salju, kabut, angin badai, gunung-gunung, segala bukit, buah-buahan, segala pohon aras, binatang-binatang liar, segala hewan, binatang melata, burung-burung yang bersayab, raja-raja di bumi, segala bangsa, pembesar-pembesar, pemerintah dunia, teruna, anak-anak dara, orang tua dan orang muda. Kisah Daud di gua Adulam dan orang-orang yang dalam kesukaran, orang-orang dikejar-kejar tukang piutang, orang-orang yang sakit hati. Di dalam gua ini, Daud memimpin mereka untuk memuji Tuhan. Secara logika, hal ini tidaklah mungkin. Karena orang-orang yang ada saat itu adalah mereka yang memiliki masalah. Bagaimana mungkin orang yang tertekan bisa memuji Tuhan? Tapi itulah yang sudah terjadi. Daud dalam ketertekanannya bisa memuji Tuhan.

Dalam Mazmur 57, 142, dijelaskan bahwa Daud memimpin mereka untuk berdoa kepada Tuhan lewat pujian dengan iman bahwa Tuhan yang akan menyelesaikan masalah mereka. Hal ini sangatlah baik. Dalam memuji Tuhan, tidak boleh memiliki motivasi bahwa setelah selesai memuji Tuhan, pasti akan dapat berkat. Jika masih memiliki pemikiran seperti itu, tidaklah berbeda orang percaya dengan orang-orang yang datang ke tempat-tempat kramat untuk meminta berkat. Setelah memuji Tuhan, masalah tetaplah masalah. Tetapi Tuhan akan tetap membantu untuk menyelesaikan masalah tersebut dengan cara dan waktu-Nya.

Dalam Mazmur 103, sangat jelas dikatakan bahwa Daud memaksa dirinya untuk memuji Tuhan. Karena menjelaskan begitu banyak karya Tuhan dalam kehidupannya. Dalam kehidupannya, Daud sering mengalami hal-hal yang tidak baik dalam hidupnya, akan tetapi Daud tetap melihat dan merasakan kebaikan

⁵ Howard F. Sugden dan Werren W. Wiersbe, *Jawaban Atas Masalah Penggembalaan* (Malang: Gandum Mas, 2009), 83.

⁶ Djohan E. Handojo, *The Fire of Praie and Worship* (Yogyakarta: ANDI, 2007), 96.

Tuhan dalam hidupnya. Sebagai orang-orang yang telah merasakan kebaikan Tuhan, seharusnya tetap memuji Tuhan dalam hidupnya. Banyak orang ketika mengalami masalah hanya terfokus kepada masalahnya dan tidak bisa merasakan kebaikan Tuhan. Seberat apapun masalah yang dihadapi, tetap masih bisa merasakan kebaikan Tuhan. Dan kiranya kebaikan itu menjadi alasan untuk memuji Tuhan saat mengalami masalah.

Tinjauan Pustaka Kitab Mazmur 103

Latar Belakang Kitab Mazmur Secara Umum

Istilah “Mazmur” berasal dari LXX yang memakai nama *Psalmoi*, untuk kumpulan kidung ini. Codex Alexandrinus, menambahkan sebutan “Pemazmur” dengan memakai istilah Yunani *Psalterion*. Alkitab berbahasa Ibrani menyebut kitab ini dengan nama *Tehillim*, yang artinya “Puji-pujian”. Dalam sastra rabi istilah ini kemudian diambil alih menjadi *Seper Tehillim* yang artinya “Kitab Puji-Pujian.”⁷ Kitab-kitab yang lain yang isinya ada pujian, tetapi tidak masuk dalam kelompok ini dikarenakan isi dari kitab itu lebih banyak ke bagian yang lain dari pada ke bagian pujian. Seperti contohnya adalah kitab Ulangan.

Dalam ulangan 32:1-43 adalah pujian, tetapi kitab ini lebih menceritakan tentang bangsa perjalanan bangsa Israel. Kitab Ulangan tidak masuk dalam Kitab Puji-Pujian. Lima Kitab yang dikenal sebagai Kitab-kitab Puisi terdapat pada bagian ketiga Alkitab Ibrani, yang disebut “Tulisan-tulisan” atau *kethubim*.⁸ “Kitab-kitab Puisi” jelas menunjukkan kepada ciri puisi dari isinya, walaupun demikian Kitab Pengkhotbah termasuk di dalamnya dan ditulis dalam gaya prosaik yang hanya kadang-kadang saja mempunyai pola yang berirama (Ps. 11:7-12:8).⁹

Penelitian Kitab

Hal inilah salah satu yang membuat Kitab Mazmur sulit untuk masuk dalam pengkanonisasian karena banyaknya peneliti kitab ini. Sumber utama informasi untuk penelitian mazmur-mazmur berasal dari judul-judul mazmur. Hanya 34 mazmur dari 150 mazmur itu yang tidak memiliki suatu judul. Dari 116 judul, 100 buah menyebut seorang peneliti (dan sering informasi lain juga, seperti gaya musik atau petunjuk-petunjuk untuk penampilan).¹⁰ Menurut ‘kepala kerangka’ yang tertulis di atas masing-masing Mazmur, maka 73 pasal adalah tulisan Daud; 12 pasal tulisan Asaf, yaitu seorang biduan di Yerusalem, 11 pasal tulisan anak-anak Korah, atau lebih baik dikatakan 12 pasal karena ‘kepala karangan’ yang

⁷ Kyle M. Yates, Jr., *Mazmur: dalam The Wycliffe Bible Commentary* (Malang: Gandum Mas, 2009), 108.

⁸ Alkitab Ibrani mempunyai tiga bagian: (1) Kitab Taurat, (2) Kitab Para Nabi: (A) Nabi-nabi terdahulu (Yosua, Hakim-hakim, (B) Nabi-nabi yang kemudian, (3) Tulisan-tulisan.

⁹ C. Hassell Bullock, Tr. Suhadi Yeremia, *Kitab-kitab Puisi dalam Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2003), 23.

¹⁰ Andrew E. Hill dan John H. Walton, *Survei Perjanjian Lama* (Malang: Gandum Mas, 2008), 446.

ditulis di atas Mzm. 42 juga menjadi 'kepala kerangka' bagi Mazmur. 43 pula; 1 pasal (Mzm. 88) tulisan Herman, orang Ezrahi; 1 pasal (Mzm. 89) tulisan Etan, orang Ezrahi; dan 1 Mazmur lagi (Mzm. 90) tulisan Musa. Jadi jumlah tulisan mazmur yang mempunyai judul di atasnya ada 100 pasal sedangkan 50 pasal tidak disebut penelitiannya.¹¹

Struktur Kitab Mazmur

Sekalipun Kitab Mazmur tampaknya tidak memiliki perencanaan, itu tidak berarti bahwa mazmur-mazmur yang tercantum di dalamnya tidak disusun secara pasti. Sekalipun pokok pembahasannya tidak teratur, sistem pengaturan yang diikutinya jauh lebih jelas.¹² Sekurang-kurangnya selama dua ribu tahun, kitab Mazmur dibagi dalam lima kelompok: Mazmur 1-41; 42-72; 73-89; 90-106; dan 107-150. Penjelasan yang terbaik untuk pengelompokan ini adalah bahwa bagian-bagian itu merupakan tahap-tahap dalam proses pengumpulan mazmur-mazmur, suatu proses yang memakan waktu lebih dari 500 tahun.¹³

Jenis-Jenis Mazmur

Sudah dijelaskan bahwa kitab Mazmur itu ada puisi dan juga nyanyian. Jadi, peneliti akan membantu para pembaca kitab Mazmur supaya lebih mudah untuk mempelajari bahkan mengerti Kitab Mazmur supaya para pembacanya lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti akan jenis-jenis Mazmur yang dibaca oleh mereka orang percaya, maka peneliti menjelaskan pembagian-pembagian Kitab Mazmur menurut jenis-jenis Mazmurnya. Peneliti akan membahas serta menjelaskan mengenai pengertian dari Mazmur Iman, Ratapan, Pengucapn Syukur, Pujian, Zion, Penobatan, Raja, Hikmat, dan Mazmur Kutuk. Itu semua adalah mazmur yang umum yang sering digunakan dalam ibadah ataupun sebagai renungan pribadi dengan Tuhan. Supaya ketika para pembaca kitab Mazmur ini akan semua mazmur ini mereka bisa mempraktekkannya dalam hidupnya sehari-hari.

Latar Belakang Kitab secara Khusus

Harus diakui bahwa Kitab Mazmur secara umum memiliki informasi yang terbatas mengenai latar belakangnya, siapa penelitiannya, kapan tahun penelitiannya, bagaimana situasi peneliti dan lain sebagainya, terlebih khusus Mazmur 103. Meskipun demikian, sedapat mungkin akan diusahakan untuk menggali informasi berdasarkan bukti-bukti internal dan eksternal mengenai Mazmur 103. Diharapkan dari uraian ini akan didapatkan pemahaman secara historis yang akan berguna dalam memahami Mazmur 103.

¹¹ Sidlow J. Baxter, Kitab Mazmur dalam *Menggali Isi Alkitab Ayub sampai dengan Maleakhi*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010), 84.

¹² Yates, Jr., *Mazmur: The Wycliffe Bible Commentary*, 109.

¹³ W.S. LaSor, dkk. *Pengantar Perjanjian Lama 2: Sastra dan Nubuatan* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994), 42.

Harus diakui bahwa tidak mudah menentukan latar belakang Kitab Mazmur. Hal ini disebabkan tidak semua mazmur mempunyai informasi yang berhubungan dengan sejarah dalam dirinya. Ada 34 Mazmur dari 150 Mazmur yang tidak memiliki judul dan informasi tentang kepenelitian secara teknis¹⁴ dan hanya 13 Mazmur yang memiliki informasi sejarah di dalamnya.¹⁵ Mazmur 103 merupakan salah satu Mazmur yang tidak memiliki informasi sejarah di dalamnya. Masih ada beberapa informasi, baik dari dalam teks itu sendiri (bukti internal) maupun dari luar (bukti eksternal), yang menolong dalam menentukan latar belakang mazmur ini.

Penulisan Kitab

Sumber utama informasi untuk penelitian mazmur-mazmur berasal dari judul-judul Mazmur.¹⁶ Dalam pandangan pertama, asal-usul Mazmur nampaknya tidaklah merupakan masalah. Dikarenakan sebagian besar diberi judul atau alamat, dan bagian terbesar memuat nama perseorangan yang dapat dipahami selaku nama penelitinya.¹⁷ Jika penjelasan di atas benar, maka untuk memastikan siapa peneliti kitab Mazmur 103 bisa dikatakan akan sangat mudah, karena dalam kata pertama jelas dituliskan יְהוֹנָדָב. Dapat dikatakan hanya itu yang menjadi informasi dari dalam teks. Dari luar teks, tidak ada yang dapat mendukungnya.

Definisi dari preposisi ל (l^e) mencakup arti yang sangat luas. Craigie menyebutkan ada beberapa kemungkinan arti dari preposisi ל (l^e) ini, yaitu: “bagi,” “oleh,” “kepada,” “berkenaan dengan, tentang, mengenai,” maupun “digunakan untuk.”¹⁸ Penggunaan preposisi ל (l^e) juga sama-sama luas. Craigie mengusulkan beberapa kategori penggunaan preposisi ל (l^e) seperti: individual, kelompok, situasi atau upacara tertentu, pembaktian atau persembahan.¹⁹ Beberapa ahli tata bahasa menganggap arti preposisi ל (l^e) sebagai “oleh” atau “kepunyaan,” yang disebut sebagai *lamed auctoris*, adalah yang dimaksud oleh judul mazmur karena mereka menekankan pada pemakaian yang umum dari idiom-idiom yang sama dalam bahasa-bahasa Semit yang lain.²⁰ Arti “oleh” atau “kepunyaan” ini menekankan kepada kepengarangan atau kepenelitian dari nama-nama yang

¹⁴ Hill dan Walton, *Op. Cit.*, 446.

¹⁵ Todd Elefson, *Diktat Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah dan Kidung Agung* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 1998), 24.

¹⁶ Hill dan Walton, *Loc. Cit.*

¹⁷ Leslie S M'Caw. dan J. A Motyer, *Mazmur dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini, Ayub-Maleakhi* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2004), II:115

¹⁸ Peter C. Craigie, *Psalms 1-50: Word Biblical Commentary* (Waco, Texas: Word Books, 1983), 33.

¹⁹ *Ibid*, 34.

²⁰ E. Kautzsch, *Gesenius' Hebrew Grammar* (Oxford: Clarendon Press, 1910); bnd. Bruce K. Waltke dan M. O'Connor, *An Introduction to Biblical Hebrew Syntax* (Winona Lake, Indiana: Eisenbrauns, 1990), 206-07; Bruce K. Waltke, “Psalms: Theology of,” dalam *New International Dictionary of Old Testament Theology and Exegesis* (Grand Rapids: Zondervan Publishing House, 1997), peny. um. Willem A. VanGemeren, 4:1101; Brown, Driver, and Briggs, *A Hebrew and English Lexicon of the Old Testament*, 513

terdapat dalam judul mazmur-mazmur. Dari penjelasan di atas, bisa dikatakan bahwa Kitab Mazmur 103 Daudlah penelitiannya. Seperti halnya penjelasan mengenai peneliti kitab, hanya diketahui lewat judul-judul kitab saja.

Tahun penelitian

Dari penelitian, ada dua hal yang perlu dipertimbangkan: penelitian mazmur-mazmur perseorangan dan susunan kitab Mazmur sebagai keseluruhan. Beberapa Mazmur dinyatakan sudah ditulis dalam pertengahan sasrawarsa ke-2 SM, sedangkan yang lain ditulis pada masa pasca-pembuangan (sesudah tahun 539 SM). Komposisi keseluruhan kitab Mazmur ini baru terjadi sesudah pembuangan dan dengan demikian penyunting harus dibedakan dari peneliti.²¹ Bisa dikatakan bahwa penelitian kitab Mazmur hanya bisa diprediksi saja. Tidak ada jawaban yang pasti. Demikian juga dengan Mazmur 103, tahun penelitiannya tidak dijelaskan. Jika dilihat dari penelitiannya maka bisa diprediksikan bahwa Mazmur 103 ditulis waktu zamannya Daud.

Jenis Mazmur 103

Jenis sastra ini tidak memiliki kekhasan dibandingkan sastra hikmat, namun bila mendekati kitab Mazmur akan berpendapat bahwa sebuah catatan tentang nyanyian pujian dalam bentuk sastra lain akan berguna.²² Dalam buku Pengantar Perjanjian Lama Vol. 2 Sastra dan Nubuat menjelaskan, bahwa:

“Himne atau nyanyian pujian bergema dengan semangat orang yang beribadat yang merasa berhadapan dengan Allah muka dengan muka. Puji-pujian itu sering terdiri dari tiga unsur: Panggilan beribadat, yakni seorang pemimpin mendorong jemaatnya untuk memuji Tuhan. Gambaran tentang karya atau sifat-sifat Allah yang biasanya merupakan isi puji-pujian dan memberikan motivasi untuk memuji. Kesimpulan, yang menghimbau puji-pujian atau ketaatan yang baru.”²³

Sesuai dengan penjelasan di atas, Mazmur 103 ini sudah termasuk dalam Mazmur Pujian, karena poin yang pertama itu sesuai dengan ayat 1-2 yang mendorong atau memaksa jemaat untuk memuji Tuhan. Poin yang kedua ayat 3-19 yang menjelaskan alasan-alasan untuk memuji Tuhan. Dan poin yang terakhir ayat 20-22 yang mengajak semua ciptaan Tuhan untuk memuji-Nya. Jadi setelah mempelajari unsur-unsur dalam Mazmur Pujian, maka bisa diambil keputusan bahwa tidak ada alasan lain yang mengatakan bahwa Mazmur 103 bukanlah Mazmur Pujian. Karena semua ayat yang ada dalam Mazmur 103 sesuai dengan unsur-unsur Mazmur Pujian.

²¹ Hill dan Walton, *Op. Cit.*, 445-446.

²² Bullock, *Op. Cit.*, 50.

²³ LaSor, dkk., *Op. Cit.*, 44-45.

Gere Mazmur 103

*Genre*²⁴ adalah sebuah kelompok ayat-ayat yang sama dalam mood, isi, struktur atau susunan kata-katanya. Alkitab adalah sebuah perpustakaan dari berbagai literatur *genre*. Seperti Surat kepada jemaat di Efesus, Injil Markus, Wahyu dari Yohanes. Ini hanya sebagian dari berbagai literatur yang terdapat dalam Alkitab.²⁵ Dalam kitab Mazmur juga demikian, sehingga mazmur banyak dikenal dengan Mazmur Iman, Mazmur Ratapan, Mazmur Pengucapan Syukur, Mazmur Pujian, Mazmur Ziarah, Mazmur Penobatan, Mazmur Raja, Mazmur Hikmat, Mazmur Kutuk. Jenis-jenis mazmur yang seperti ini dikelompokkan perpasal. Jika dikaji lebih ke dalam teks, maka di dalam satu pasal bisa ada bermacam jenis mazmur. Seperti halnya yang akan dibahas dalam Mazmur 103.

Pujian pribadi (ay. 1-2), Pujian pribadi ini khusus kepada Daud untuk memuji Allah serta memaksa atau menekankan jiwanya untuk terus memuji Allah dan Daud mengingatkan dirinya supaya tidak melupakan kebaikan Allah. Kebaikan Tuhan secara Pribadi (ay. 3-5), dari ayat ini, Daud sedang berkata pada dirinya sendiri atau bisa dikatakan mengingat kembali setiap kebaikan Allah dalam kehidupannya dulu. Kebaikan Tuhan secara umum (Ay. 6-18), ini bisa dikatakan Daud mengingat kebaikan Tuhan atas bangsa Israel. Ajakan kepada semua makhluk untuk Memuji Tuhan (19-22), ini adalah kesimpulan dari apa yang sudah dijelaskan di ayat 3-18 bahwa Allah berkuasa atas kehidupan manusia di bumi dan bahkan Tuhan menegakkan takhta-Nya di surga dan juga kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu sehingga semua makhluk harus memuji Tuhan. Sebab hanya Allahlah yang layak untuk dipuji dan dimuliakan dalam kehidupan semua orang.

Dari semua penjelasan di atas mengatakan bahwa banyak orang percaya yang senang akan kitab Mazmur, akan tetapi, mereka tidak mengerti akan kitab Mazmur itu sendiri. Kitab Mazmur adalah kitab puisi yang dimana banyak orang tidak mengerti akan kata-kata yang terdapat dalam kitab Mazmur masih sangat perlu untuk meluangkan waktu belajar mengenai puisi, terutama puisi Ibrani. Banyak orang tidak tahu akan peneliti kitab, jenis-jenis Mazmur, sifat sastra bahasa Ibrani. Jadi bisa dikatakan tanggapan orang percaya akan kitab Mazmur itu sulit untuk dipahami dan butuh waktu khusus untuk mempelajarinya dengan baik supaya bisa benar-benar mengerti akan kitab Mazmur. Dalam kitab Mazmur, pasal satu dengan pasal lain itu berbeda dan memiliki ciri dan latar belakangnya masing-masing.

²⁴ Untuk penjelasan teknis yang lebih lengkap tentang genre, lihat artikel "*From Criticisms, Recent Developments in Genre Theory, and Evangelical*," (Westminster Theological journal 47, 1985), 46-47.

²⁵ Tremper Longman II, *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur* (Malang: Literatur SAAT, 2007), 15.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-induktif. Melalui data-data literatur disajikan secara eksposisi, metode ini memiliki langkah-langkah utama yakni aspek observasi (pengamatan) dan interpretasi (penafsiran). Langkahnya dimulai dengan menggunakan sistem sintesis-analisa. Sintesis berarti menyebutkan bagian-bagian kecil dalam bagian besar, guna membentuk bagian keseluruhan, entah itu tinjauan umum dan terinci. Analisa adalah memisahkan paragraf dalam kitab suci ke dalam bagian bagian kecil yang menyokongnya.²⁶ Istilah eksposisi berasal dari bahasa latin yaitu: *Eksposito*, yang berarti pengungkapan atau penjelasan. Memang secara literal antara kata “eksegesa” dan “Eksposisi” memiliki arti yang sama, namun dalam tehnik pelaksanaannya kedua istilah tersebut ada perbedaan.

Eksegesa terpaku pada penafsiran kritis terhadap Alkitab dalam bahasa aslinya, sedangkan eksposisi berkaitan dengan pemberitaan arti teks beserta relevansinya. Petrus Maryono menegaskan fungsi kedua istilah itu demikian: Tak dapat diragukan, eksposisi yang baik didahului eksegesis yang benar. Secara umum hubungan diantara eksegesis dengan eksposisi adalah seperti hubungan penafsiran dan penerapan.²⁷ Eksegesis bertujuan untuk menemukan makna yang dimaksud oleh peneliti Alkitab dalam bahasa asli, dan eksposisi menjembatannya untuk direlevansikan kebenarannya di masa kini.

Teknik pelaksanaan metode di atas, tentunya tak bisa dilepaskan dari sistem analisa sintesa. Sintesa analisa merupakan langkah utama dan yang pertama untuk mengeksegesa satu paragraf, dengan memisahkan paragraf ke dalam pokok-pokok kecil dan rinci barulah kemudian dikaitkan kembali menjadi satu. Sejumlah buku pasti dipergunakan dalam menerapkan metode ini, antara lain: Perangkat kamus umum dan Alkitab. Berbagai buku komentari, artikel, maupun buku-buku teologia lainnya. Bisa bersifat buku pegangan utama, penggali, pembanding dan pelengkap.

Hasil Penelitian

Alasan Untuk Memuji Tuhan Berdasarkan Mazmur 103
Terjemahan Mazmur 103

1 לְדוֹ דָּו בָּרַךְ יְיָ פְּשִׁי אֶת־יְהוָה הַ וְכָל־קֶרֶב יְיָ אֶת־שֵׁם קְדֹשׁוֹ:

2 בָּרַךְ יְיָ פְּשִׁי אֶת־יְהוָה הַ וְאֵלֶּיךָ שִׁכְחָה יְכַלֵּם־יָדָיו:

1. Dari Daud. Kamu pujilah jiwaku pada Yahweh pada nama kudus-Nya dan semua bagian dalam batinku
2. Kamu pujilah jiwaku pada Yahweh dan kamu tidak akan melupakan semua perbuatan-Nya

²⁶ Petrus Maryono, *Diktat Kuliah: Prinsip-prinsip dan Praktek Eksegesa* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 2001), 36

²⁷ *Ibid.*, 2.

3 הַסֵּלִי חֲלָל־עוֹנֵי כִּי הָרַפְּ אֶלְכָל־תַּחֲלָאִיכִי:

4 הַגּוֹאֵל לִמֶּשֶׁחַ חַתְחִי יִכִּי הָ, מַעֲטָר כִּי חֲסֵד וְרַחֲמִים:

5 הַמִּשְׁבֵּי יַעֲבֹד וְבַטּוֹב עֲדִי, הָתַתְחִד שׁ כֶּנֶן שֶׁר נְעוּרִיכִי:

3. Ia sedang menghapus kepada segala kesalahanmu, Ia sedang menyembuhkan kepada segala penyakit-penyakitmu

4. Ia sedang menebus dari lobang perangkap hidupmu, Ia sedang memahkotaimu kebaikan dan rahmat

5. Ia sedang memuaskan perhiasanmu dengan kebaikan, Ia sedang menjadikanmu baru seperti burung Rajawali masa mudamu.

6 עֵשׂ הַצֶּדֶק וְתִיהֶן הוּא מִשְׁפֹּט יָם לְכָל־עֲשׂוֹקִים:

7 יוֹד יַעֲדֶרְךָ יוֹלֵמֶשׁ הַלֵּב יִשְׂרָאֵל לְעִלּוֹתֶיךָ:

8 רַח וּמִחֻנֵּן וְתִיהֶן הָאֵל כִּרְאֹפִים וְרַב־חֶסֶד:

9 לְאֵלֶיךָ צַח יָרֵב וְלֹא אֶלְעוֹל מִיָּסוּר:

10 לֹא אֶכֶּה חֲטָאִינוּ עֲשֵׂה לִנוּ וְלֹא אֶכֶּה עוֹנֵת יְנוּגִם לְעַלְיָנוּ:

11 כִּי יִכְגֹּב הַשֵּׁשׁ מִיָּם עַל־הָאֵל רָצָה רַח חֶסֶד וְעַל־יִרְאָיו:

12 כִּרְחֹק קָמַם זָרַח מִמַּעַר בְּהָרֵי יֶקֶם מִמֶּנּוּ אֶת־פֶּשַׁעֵינוּ:

13 כִּרְחֹק מֵאָבֵב עַל־בְּנֵי יִשְׂרָאֵל הֵן הַעֲלִירְאָיו:

14 כִּי־הִיא וְאֵד עֲצָרָה נִזְכָּר וְרַב־עֶפְרָאֵל חֲנָנוּ:

15 אֶל נוֹשֵׁף כְּחָצִיר יִרְמֵה יוֹכֵץ יֵץ הַשֶּׁדֶה יִצְיָץ:

16 כִּי יִרְוַח עֲבָרָה־בֶּן וְאֵינִי נִזְכָּר אֶת־יֶכֶךְ נִזְכָּר וְדִמְיוֹ:

17 וְחֶסֶד יְהוָה הוּא מַעוֹל מִיָּד־עַד וְלֹא עַל־יִרְאָיו יִן צֶדֶק וְלֵבִי יִבְנֶה:

18 לְשִׁמְרֵי בְרִית וְלִזְכָּר יִפְקֹד יוֹלְעֵשׂוֹתֵם:

19 יְהוָה הֵב שָׁמַיִם הֵכֵן כֶּסֶף וְזָכָר מַלְכוּת וְכֹחַ לְמִשְׁלָה:

6. Yahweh sedang membuat kebenaran dan hukum kepada semua orang-orang lemah

7. Ia akan memperkenalkan jalan-jalan-Nya kepada Musa kepada keturunan Israel perbuatan-perbuatan-Nya

8. Yahweh adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan banyak kebaikan

9. Tidak untuk seterusnya Ia akan memperkarakan dan tidak untuk selamanya ia akan menaruh dendam

10. Tidak dengan dosa-dosa kita ia telah melakukan kepada kita dan tidak kepada dosa-dosa kita ia telah berbuah atas kita
11. Karena Ia telah menjunjung tinggi surga di atas bumi, Ia telah berkuasa, kebaikan-Nya di atas takut-Nya
12. Seperti sedang jauh timur dari barat, Ia telah menjauhkan dari kita pada pelanggaran-pelanggaran kita
13. Seperti ayah sedang mengasihi atas anak-anak, Yahweh telah mengasihi atas takut-Nya
14. Karena Dia telah mengetahui jauh dari mengingat bahwa kita debu
15. Umat manusia seperti rumput hari-harinya seperti bunga ladang demikianlah ia telah berbunga
16. Apabila waktu angin telah melintasinya maka dia tidak ada dan dia tidak akan mengenal lagi tempatnya
17. Tetapi kebaikan Yahweh dari selama-lamanya dan atas takut-Nya sampai selama-lamanya dan kebenaran-Nya kepada cucu-cucunya
18. Kepada yang sedang menjaga perjanjian-Nya dan kepada sedang melakukannya bagi yang sedang mengingat aturan-Nya
19. Yahweh di dalam surga telah menegakkan takhta dan kerajaan-Nya di atas semua pemerintahan-Nya

20 בָּרַכְךָ יְיָ הַמֶּלֶךְ כִּי יוֹגֵב־רֵיכְךָ חַעֲשֵׁי יִדְבָּר וְלִשְׁמֹעַ עָבָק וּלְדַבָּרוֹ:

21 בָּרַכְךָ יְיָ הוֹדוּ כָּל־צָבָא יוֹמָ שְׁרָתָ יוֹעֵשׂ יִרְצוֹנוֹ:

- 22 בָּרַכְךָ יְיָ הוֹדוּ כָּל־מַעֲשֵׂי יוֹבְלִי־מִקֶּמֶת וְתִמְשִׁלֶּת אֶבְרָכְךָ יְיָ פֶּשַׁע יִאֲתֶי־הוֹדוּ:
20. Kalian pujilah akan Yahweh kalian malaikat-malaikat-Nya, pahlawan-pahlawan kekuatan sedang melakukan perkataannya kepada sedang mendengarkan dari suara perkataan-Nya
 21. Kalian pujilah akan Yahweh semua tentara-Nya sedang melayani-Nya sedang melakukan perkenanan-Nya
 22. Kalian pujilah akan Yahweh semua perbuatan-Nya dalam semua tempat pemerintahan-Nya, kamu pujilah pada Yahweh.

Struktur Mazmur 103

Dalam struktur Mazmur 103 dibagi menjadi empat bagian, yaitu: pertama, ay. 1-2 menjelaskan bahwa pribadi Daud yang harus memuji Tuhan, kedua, ay. 3-5 yang menjelaskan karya Tuhan dalam pribadi Daud, ketiga ay. 6-19 menjelaskan karya Tuhan dalam bangsa Israel, keempat, ay. 20-22 menjelaskan semua ciptaan Tuhan harus memuji-Nya.

Garis Besar Mazmur 103

1. Pujian pribadi (ay.1-2)

Daud memuji Tuhan karena nama-Nya kudus dan juga semua perbuatan-Nya tidak bisa dilupakan oleh Daud dalam kehidupannya.

2. Kebaikan Tuhan secara Pribadi (ay.3-5)

Kebaikan Tuhan yang telah dirasakan oleh Daud yang akan dialami oleh Daud karena Tuhan masih bekerja dalam kehidupan Daud untuk menghapus kepada segala kesalahan Daud, untuk menyembuhkan kepada segala penyakit-penyakit Daud, untuk menebus dari lobang perangkap hidupmu, untuk memahkotai Daud dengan kebaikan dan rahmat untuk memuaskan perhiasan Daud dengan kebaikan, untuk menjadikan Daud baru seperti burung Rajawali masa mudanya.

3. Kebaikan Tuhan secara umum (Ay. 6-19)

Kebaikan Tuhan yang dialami bangsa Israel dan juga non Israel yaitu Tuhan membuat kebenaran dan hukum kepada semua orang-orang lemah, Tuhan juga memperkenalkan jalan-jalan-Nya kepada Musa kepada keturunan Israel perbuatan-perbuatan-Nya, Tuhan itu pengasih, penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, tidak akan memperkarakan dan tidak akan menaruh dendam, tidak membalas dosa, Tuhan juga telah menjunjung tinggi surga di atas bumi, Ia telah berkuasa, kebaikan-Nya di atas takut-Nya, Tuhan telah menjauhkan dari umat manusia pada pelanggaran-pelanggarannya sendiri Tuhan juga mengasihi dan mengetahui jauh dari mengingat bahwa manusia itu debu dan kebaikan dan kebenaran-Nya akan selama-lamanya dan juga Tuhan tegakkan tahta dan kerajaan-Nya berkuasa atas segala sesuatu.

4. Ajakan kepada semua makhluk untuk Memuji Tuhan (19-22)

Daud mengajak malaikat-malaikat, pahlawan-pahlawan kekuatan yang sedang melakukan perkataan-Nya, semua tentara yang sedang melayani-Nya dan semua perbuatan-Nya dalam semua tempat pemerintahan-Nya.

Data Gramatikal Mazmur 103

Pada bagian ini, peneliti memberikan banyak waktu mempelajari tata bahasa Ibrani menjelaskannya supaya mendapatkan hasil yang baik yang mudah untuk dipahami, cepat untuk dimengerti dan dapat dipraktekkan oleh orang-orang percaya dalam kehidupan sehari-hari mereka yang nantinya bisa meningkatkan hubungan serta kualitas dalam memuji Tuhan.

Mengenali Ambiguitas Gramatikal

Ambiguitas adalah (1) sifat atau hal yang bermakna dua; kemungkinan yang mempunyai dua pengertian; (2) ketidaktentuan; ketidakjelasan; (3) kemungkinan adanya makna atau penafsiran yang lebih dari satu atas suatu karya sastra; (4) Ling kemungkinan adanya makna lebih dari satu dalam sebuah kata, gabungan kata, atau kalimat; ketaksaan.²⁸

Setelah dipelajari, ada kata yang sungguh sangat menarik dan juga penting. Itu dikarenakan Daud menuliskannya dalam Mazmur 103 ini ada lima kali, yaitu

²⁸ Kamus Elektronik, *Loc. Cit.*

dalam ayat 1, 2, 20, 21, 22. Kata itu adalah בָּרַךְ asal kata בִּרְכָה artinya memberkati atau memuji. Kata yang paling tepat adalah memuji. Ternyata kata בָּרַךְ memiliki arti yang sama tetapi yang berbeda adalah kata kerjanya. Ayat yang pertama memiliki arti yang sama dengan ayat dua dan memiliki kata kerja yang sama sedangkan ayat yang kedua puluh sampai dua puluh dua memiliki arti yang sama dan kata kerja yang sama juga. Peneliti akan menjelaskan apa perbedaannya dan mengapa berbeda.

Menarik bagi pembaca di Indonesia untuk melihat kata itu adalah בָּרַךְ asal kata בָּרַךְ (barak) artinya memberkati atau memuji. Seperti yang dijelaskan, kata “barak” memiliki arti yang sebenarnya adalah memberkati. Dalam bahasa Indonesia kata “barak” itu lebih dikenal dengan kata “berkat” bagi orang Kristen dan “berkah” atau “barokah” bagi agama Muslim. Kedua agama ini hanya sebagai perwakilan dari orang-orang di Indonesia, karena kedua agama ini adalah agama yang terbesar di Indonesia. Untuk kata berkat memiliki arti (1) karunia Tuhan yang membawa kebaikan dalam hidup manusia; (2) doa restu dan pengaruh baik (yang mendatangkan selamat dan bahagia) dari orang yang dihormati atau dianggap suci (keramat).²⁹ Dari penjelasan di atas, bisa diambil kesimpulan bahwa memberkati itu adalah pemberian dari Tuhan atau juga pemberian dari orang yang dihormati atau suci. Secara tidak langsung, yang memberkati itu adalah yang memiliki kuasa yang tinggi, yang memiliki derajat status pendidikan, ekonomi, dan juga kerohanian yang tinggi dari si penerima berkat. Bisa digambarkan bahwa yang memberi berkat di atas sedangkan yang menerima berkat di bawah.

Namun dalam Mazmur 103 ini, menjelaskan bahwa manusialah yang memberi berkat kepada Allah. Manusia itu terbatas dalam segala hal sedangkan Allah adalah sempurna. Jadi timbullah sebuah pertanyaan, Bagaimana mungkin manusia yang terbatas dapat memberkati Allah yang adalah sempurna? Untuk menjawab hal ini, perlu diketahui bahwa memberkati Allah itu adalah kewajiban dari seorang manusia. Itu dikarenakan bahwa apa yang diminta oleh manusia atau bahkan apa yang tidak diminta Allah telah memberikannya. Semua apa yang telah Tuhan berikan harus dibayar. Tuhan tidak memberikan semuanya itu dengan cuma-cuma tetapi Tuhan menuntut ada ucapan terimakasih. Cara untuk berterima kasih kepada Allah itu dengan memberkati Allah lewat puji-pujian serta mengagungkan nama-Nya.

בָּרַכְתִּי Kata ini dalam ayat 1 dan 2 memakai kata kerja Piel imperatif 2 feminim tunggal yang artinya adalah kamu pujilah. Kata ini juga memakai jenis kelamin feminim. Biasanya kata yang memakai jenis kelamin itu adalah kata benda dan kata sifat. Dan kalau kata yang memakai jenis kelamin feminim tunggal pada umumnya diakhiri dengan הָ (qameS He) yang ditekan.³⁰ Kata ini tidak memakai akhiran itu dikarenakan sudah ada imperatif. Dalam bahasa Ibrani memakai suatu

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Carl Reed, *Diktat Bahasa Ibrani jilid 1* (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 2012), 18-19.

bentuk kata kerja khusus untuk menyatakan perintah. Bentuk perintah itu disebut “imperatif”.³¹ Dalam bahasa Indonesia ini adalah kata yang memakai akhiran-lah. Seperti yang sudah dijelaskan kata ini memiliki pengertian memerintah atau menyuruh karena memiliki akhiran-lah. Pengertian-lah sendiri adalah kata seru untuk memberi tekanan atau menyanggahkan.³² Jika diperhatikan dengan seksama, berarti Daud sedang berbicara dengan dirinya sendiri. Dalam ayat ini, Daud berbicara dengan jiwanya. Jika ada pengulangan kata itu berarti penting, dan bahkan sangat penting. Daud mengatakan hal ini dua kali, dan semuanya dengan kata perintah. Daud mengulanginya dalam ayat yang kedua.

בָּרַכְיָה kata ini dalam ayat 20, 21 dan 22 memiliki pengertian yang sama. perbedaan בָּרַכְיָה dalam ayat 1 dan 2 dengan 20, 21, 22 adalah kata kerjanya. Kata kerja yang dipakai dalam ayat 1 dan 2 sudah dijelaskan. Sekarang menjelaskan kata kerja dalam ay. 20, 21 dan 22. Dalam ayat-ayat ini, בָּרַכְיָה memakai kata kerja piel imperatif 2 maskulin jamak. Sehingga dalam ayat-ayat ini kata בָּרַכְיָה memiliki arti kalian pujilah. Dari penjelasan kata kerjanya ada 2 maskulin jamak yang, menyatakan bahwa berkata kepada lebih dari 1 orang atau bisa dikatakan banyak. Jika dilihat ke dalam teks, Daud berbicara kepada malaikat-malaikat, pahlawan-pahlawan kekuatan, tentara, pejabat-pejabat, segala buatan Tuhan. Daud mengajak wakil-wakil dari dunia yang tidak kelihatan dan dari dunia yang kelihatan untuk ikut memuji Allah, memberi syarat bahwa Allah merajai di setiap angkasa yang diciptakannya, layak dikenal atas totalitas segala-galanya.

Seperti yang dijelaskan mengenai unsur-unsur dari Mazmur Pujian, ayat 20-22 ini adalah kesimpulan dari Mazmur 103. Karena Daud sudah memaksa dirinya untuk memuji Tuhan, dia juga sudah menjelaskan karya dan sifat-sifat Allah sehingga Daudpun mengajak orang lain untuk memuji Tuhan. Daud mengajak para malaikat, pahlawan kekuatan, tentara dan semua ciptaan Tuhan untuk memuji Tuhan. Setelah menjelaskan perbedaan ayat 1-2 dengan 20-22 ternyata memakai kata yang sama tapi arti berbeda. Jika diperhatikan lebih tetili, kedua bagian ayat ini tidak hanya berbeda dalam penyampaian Daud, pertama kepada dirinya dan yang kedua kepada semua makhluk ciptaan. Terjadi juga perubahan terhadap Daud. Dalam ayat 1-2, Daud belum bisa memuji Tuhan karena jiwanya masih tertekan sehingga Daud sendiri yang mengingatkan juga memaksa dirinya untuk memuji Tuhan. Sedangkan dalam ay. 20-22 menceritakan bahwa Daud memaksa semua ciptaan untuk memuji Tuhan, dengan kata lain Daud sudah bisa memuji Tuhan.

Pembahasan

Implikasi Untuk Orang Percaya Masa Kini

Seperti yang dikatakan oleh Firman Tuhan dalam kitab 2 Tim. 3:16 berkata demikian: “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk

³¹ *Ibid.*, 45.

³² Kamus Elektronik, *Loc. Cit.*

mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan, dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”³³ Demikian juga dengan tindakan-tindakan dan sifat-sifat Allah yang sudah dibahas diatas seharusnya sebagai orang yang sudah percaya kepada Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru-selamat, untuk belajar mengaplikasikan akan tindakan-tindakan dan sifat-sifat Allah tersebut. Ada dua pokok pembahasan penting yang perlu diaplikasikan dalam kehidupan orang percaya, peneliti menguraikan seperti berikut: Pokok pertama yaitu aplikasi tindakan-tindakan Allah untuk orang percaya masa kini dan pokok kedua yang penting adalah aplikasi sifat-sifat Allah untuk orang percaya masa kini.

Implikasi Tindakan-tindakan Allah untuk Orang Percaya masa kini

Ada beberapa hal yang sangat penting yang harus diaplikasikan dalam kehidupan orang percaya menyangkut tentang tindakan-tindakan Allah. Diantaranya ada tindakan Allah menghapus kesalahan. Pengaplikasian dalam kehidupan orang percaya dari tindakan Allah yaitu kehidupan orang percaya harus saling menghapus atau meniadakan kesalahan dari sesama diantara kehidupan manusia.

Tindakan Allah yang menyembuhkan segala penyakit. Aplikasi dari tindakan Allah ini yaitu sebagaimana kehidupan orang percaya harus saling tolong menolong dan mendoakan sesama manusia.

Tindakan Allah dalam menebus. Hal yang dapat diterapkan dalam kehidupan orang percaya yaitu mempedulikan sesama manusia yang masih hidup dalam dosa.

Tindakan Allah memahkotai. Pelajaran dari hal ini yaitu sebagai orang percaya harus memberikan hadiah pada orang-orang yang melakukan sesuatu hal yang berharga dan berkenan dihadapan Tuhan.

Tindakan Allah memuaskan perhiasanku dengan kebaikan. Pelajaran dari hal ini yaitu orang percaya harus memberikan yang terbaik kepada orang-orang yang melakukan pekerjaan baik dan benar dihadapan Tuhan.

Tindakan Allah dalam menjadikanmu baru seperti burung rajawali masa mudamu. Pelajaran dari hal ini adalah orang percaya harus memeberikan semangat kepada sesama supaya mereka lebih lagi dalam melakukan pekerjaan Tuhan dan dalam memuji Tuhan.

³³ 2 Timotius 3:16.

Tindakan Tuhan dalam memperkenalkan jalan-jalan-Nya. hal ini mengajarkan kepada orang percaya untuk memperkenalkan jalan-jalan Tuhan kepada orang yang belum mengetahui jalan kebenaran dalam hidupnya.

Tindakan Allah dalam menjauhkan manusia dari pelanggaran-pelanggarannya sendiri. Hal yang bisa dipelajari dalam hal ini adalah orang percaya harus menasehati sesama manusia untuk tidak melakukan dan bahkan menjahui setiap pelanggaran-pelanggarannya.

Tindakan Allah yang telah membuat kebenaran dan hukum kepada semua orang lemah. Yang dapat diaplikasikan dari tindakan Allah ini adalah sebagai orang-orang percaya harus adil dalam segala hal dan juga kepada semua orang.

Implikasi Sifat-sifat Allah untuk Orang Percaya masa kini

Ada beberapa hal yang sangat penting yang harus diaplikasikan dalam kehidupan orang percaya menyangkut tentang sifat-sifat Allah. Sifat-sifat Allah yang akan diaplikasikan dalam hidup orang percaya adalah pengasih, penyayang, panjang sabar, banyak kebaikan, tidak memperkarakan, dan juga mengetahui dan mengingat. Dalam hal sifat Allah yang pengasih dan penyayang, orang percaya bisa mengerti dan melakukan hal ini. Akan tetapi, Allah melakukan sifat ini terus-menerus. Sebagai orang percaya harus melakukan mengasihi serta menyayangi semua orang dengan terus-menerus.

Sifat Allah yang panjang sabar dan juga banyak kebaikan. Aplikasi untuk orang percaya sekarang ini yaitu harus memiliki sifat panjang sabar dalam menjalani kehidupan dan juga harus melakukan banyak kebaikan dalam hidupnya. Sifat Allah yang berikutnya adalah tidak memperkarakan. Hal yang dapat dipelajari dari sifat ini adalah sebagai orang percaya seharusnya tidak mengungkit kembali kesalahan orang lain yang sudah terselesaikan atau sudah diakui dalam kehidupannya. Sifat Allah yang mengetahui jauh dan mengingat. Pelajaran dari hal ini yaitu sebagai orang percaya harus mengetahui jauh perbuatan-perbuatan orang lain dan mengingatnya dalam setiap kehidupan sesama manusia.

Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan bahwa apapun yang terjadi dalam kehidupan orang percaya dia harus tetap memuji Tuhan. Daud adalah orang yang perlu diteladani dalam hal memuji dan menyembah. Sepanjang hidupnya dia suka memuji Tuhan. Dan bahkan ketika Saul dirasuki oleh roh jahat, Daud dipanggil untuk memainkan kecapi sambil memuji Tuhan dan roh jahat itupun lari atau keluar dari Saul. Ketika Daud memindahkan Tabut Allah ke Yerusalem, Daud juga menari-nari sambil memuji Tuhan. Daud tidak peduli dengan apapun yang ada dalam lingkungannya dan apapun yang orang lain katakan kepada dia. Daud hanya fokus kepada Tuhan.

Orang percaya harus belajar dari Daud, baik sikap hidupnya dalam memuji, niat atau ketulusannya untuk memuji Tuhan, atau bahkan gaya Daud untuk memuji Tuhan. Jika ingin memakai cara sendiri untuk memuji Tuhan dan merasa nyaman dan bisa fokus menyembah Tuhan, lakukanlah. Dalam kehidupan manusia pasti ada namanya kejenuhan akan gaya penyembahan atau memuji, silahkan cari model lain yang memang nyaman untuk dilakukan. Kondisi yang terkadang merasa lelah sehingga tidak memuji Tuhan, ingat bahwa semua yang ada di dunia ini adalah dari Tuhan. Supaya bisa mendapatkan apa saja yang menjadi kebutuhan, baik itu kesehatan, keberanian, berkat jasmani atau materi datang dan cari Tuhan.

Dalam menjalani hidup pasti ada masa dimana tubuh ini sungguh sangat benar-benar tertekan sehingga hilang dari fokus untuk memuji Tuhan karena banyaknya masalah, ingat, jangan hanya gara-gara beberapa hal, sehingga lupa dengan hal-hal yang lain bahkan lupa akan kebaikan Tuhan. Kebanyakan manusia seperti itu, bisa melupakan banyak hal dan hanya fokus pada satu hal. Dalam bagian ini, peneliti memberikan beberapa saran praktis yang dapat dilakukan untuk memuji Tuhan. Pertama, jangan terfokus kepada masalah yang dialami, karena itu akan menghilangkan sukacita bahkan bisa tidak mau memuji Tuhan. Kedua, tetap mengingat karya-karya Tuhan dalam diri sendiri, keluarga, kota dan bangsa sendiri. Ketiga, jangan pernah lupakan bahwa hidup ini untuk Tuhan. Semuanya yang ada di dunia ini adalah dari Tuhan dan nanti akan kembali kepada Tuhan. Salah satu tugas manusia ketika ia diciptakan adalah untuk memuji Tuhan.

Setelah membahas kitab Mazmur ini, ada banyak alasan yang membuat orang percaya untuk terus tetap memuji Tuhan. Tidak ada lagi alasan bagi orang percaya untuk tidak memuji Tuhan karena karya atau perbuatan Tuhan dalam kehidupan orang percaya ada yang sudah selesai dan ada juga yang masih berlangsung sampai sekarang dan bahkan sampai kedatangan Tuhan Yesus kedua kali.

Daftar Pustaka

- Bullock, C. Hassell dan Tr. Suhadi Yeremia. *Kitab-kitab Puisi dalam Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2003.
- Chisholm, Jr. Robert B. *Teologi Kitab Mazmur dalam A Biblical Theology of The testament*. Malang: Gandum Mas, 2005
- Craigie, Peter C. *Psalms 1-50, Word Biblical Commentary*. Waco, Texas: Word Books, 1983.
- Elefson, Todd. *Diktat Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah dan Kidung Agung*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 1998.
- From Criticims, Recent Developments in Genre Theory, and Evangelical*, Westminster Theological journal 47, 1985.

- Gultom, Parlaungan. *Diktat Teologi Perjanjian Lama: Ayub-Maleakhi*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 1999.
- Handojo, Djohan E. *The Fire of Praie and Worship*. Yogyakarta: ANDI, 2007.
- Hill, Andrew E. dan Walton, John H. *Survei Perjanjian Lama*. Malang: Gandum Mas, 2008.,
- Kamus Elektronik, *Kamus Besar Bahasa Indonesia – KBBI V1-1*, <http://ebsoft.web.id>
- Kautzsch, E. *Gesenius Hebrew Grammar*. Oxford: Clarendon Press, 1910.
- M'Caw, Leslie S dan Motyer, J. A. *Mazmur, dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini, Ayub-Maleakhi*. (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2004.
- Maryono, Petrus. *Diktat Kuliah: Prinsip-prinsip dan Praktek Eksegesa*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 2001.
- Reed, Carl. *Diktat Kuliah: Bahasa Ibrani 1*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia, 2004.
- Sugden, Howard F dan Wiersbe, Werren W. *Jawaban Atas Masalah Pengembalaan*. Malang: Gandum Mas, 2009.
- Tremper, Longman III. *Bagaimana Menganalisa Kitab Mazmur*. Malang: Literatur SAAT, 2007.
- LaSor, W.S., dkk. *Pengantar Perjanjian Lama 2, Sastra dan Nubuatan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994
- Yates, Jr., dan Kyle, M. *Kitab Mazmur dalam The Wycliffe Bible Commentary Vol. 2*. Malang: Gandum Mas, 2009.